

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian asuhan keperawatan gangguan menelan dengan terapi *oral motor exercise* pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Wangaya tahun 2025 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada bayi yang mengalami gangguan menelan didapatkan hasil pengkajian, yaitu dengan data subjektif Ibu bayi mengatakan bahwa ASI yang diberikan pada bayi tidak diminum habis oleh bayi dan tertinggal di rongga mulutnya, serta data objektif bayi tampak batuk sebelum dan setelah menelan ASI, bayi tampak tersedak, tampak ASI masih ada di rongga mulut bayi, tampak terpasang OGT dan diberikan ASI on demand (sekitar 10-20 cc setiap 3 jam lewat Oral), reflek hisap bayi mulai ada namun masih lemah.
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan berdasarkan data pengkajian yang didapatkan telah mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, yaitu gangguan menelan berhubungan dengan prematuritas dibuktikan dengan bayi tampak sulit menelan, bayi tampak batuk sebelum dan setelah menelan ASI, bayi tampak tersedak, tampak ASI masih ada dalam rongga mulut bayi.
3. Rencana keperawatan mencakup tujuan dan kriteria hasil serta rencana keperawatan, yang berisi setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan status menelan membaik dengan rencana yang diberikan yaitu dukungan perawatan makan/minum terdiri dari monitor kemampuan menelan

dan atur posisi yang nyaman untuk makan/minum, serta pencegahan aspirasi terdiri dari monitor tingkat kesadaran, batuk, muntah, dan kemampuan menelan, periksa residu gaster sebelum memberi asupan oral, periksa kepatenan selang nasogastrik sebelum memberi asupan oral, berikan makanan dalam bentuk cair, ajarkan makan secara perlahan, dan ajarkan strategi mencegah aspirasi.

4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 x 24 jam yang ditambahkan dengan pemberian terapi *oral motor exercise* sebagai terapi inovasi.
5. Evaluasi keperawatan setelah diberikan implementasi keperawatan dan terapi inovasi *oral motor exercise* didapatkan hasil, data subjektif yaitu ibu bayi mengatakan bahwa ASI yang diberikan pada bayi diminum secara bertahap oleh bayi dan sudah ditelan semua oleh bayi sehingga hanya sedikit yang tersisa di rongga mulutnya dan dikatakan bayi sudah jarang tersedak serta ibu bayi mengatakan bahwa ia akan ikut melatih kemampuan menelan dari bayi setiap akan memberikan ASI. Data objektif yaitu tampak masih sedikit ada ASI dalam rongga mulut bayi, reflek hisap bayi sudah mulai ada dan meningkat, bayi diberikan minum ASI + HMF 1 sachet melalui oral sebanyak 20-40 cc secara bertahap, bayi tidak ada muntah, BAB (+), BAK (+). *Assessment* yang didapatkan yaitu masalah gangguan menelan teratasi. *Planning* adalah memonitor kemampuan menelan, memonitor asupan dan keluarnya makanan dan cairan serta kebutuhan kalori, memberikan makanan dalam bentuk cair yaitu ASI, dan lanjutkan melakukan terapi *Oral Motor Exercise* sebelum memberikan minum ASI dengan durasi 10-15 menit.
6. Pemberian terapi *oral motor exercise* pada bayi yang mengalami gangguan menelan diberikan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang

bertujuan untuk membantu menimbulkan reflek hisap dan menelan pada bayi. Terapi ini didukung oleh hasil penelitian terkait yang menyatakan bahwa ada pengaruh terhadap kemampuan mengisap bayi yang diberikan untuk mengatasi gangguan menelan.

B. Saran

1. Bagi institusi

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan karya ilmiah akhir ners ini sebagai referensi dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan gangguan menelan pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan pemberian terapi inovasi *oral motor exercise*.

2. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Diharapkan karya tulis ilmiah akhir ners ini dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan serta wawasan di bidang keperawatan dalam menangani masalah gangguan menelan pada bayi dengan BBLR.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis efektivitas dari terapi inovasi *oral motor exercise* ini dan membandingkan dengan terapi lainnya dalam mengatasi gangguan menelan pada bayi dengan BBLR. Sehingga penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan perkembangan ilmu terbaru dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan gangguan menelan.